

ANALISIS PERILAKU PEMILIH PADA PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019 DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Heddika Siregar^a, Fitriani Susanti^b, Rts. Liona Amelia Kurnia^c

^{a b c} Ilmu Politik, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ABSTRAK

Pemilihan presiden di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2019 berhasil dimenangkan oleh pasangan Jokowi-Ma'ruf tetapi wilayah tersebut merupakan daerah yang didominasi oleh Partai Amanat Nasional (PAN). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pemilih dan faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan Jokowi-Ma'ruf di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dianalisis menggunakan perilaku pemilih yang dikemukakan oleh Firmanzah yaitu terdapat empat jenis perilaku pemilih yaitu: pertama pemilih rasional merupakan pemilih yang memiliki orientasi tinggi pada policy-problem-solving dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi. Kedua pemilih skeptis perpaduan antara orientasi pada kemampuan parpol atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis, ketiga pemilih tradisional memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan parpol atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan, keempat pemilih skeptis pemilih yang tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah parpol atau seorang kontestan, juga tidak menjadikan sebuah kebijakan sebagai sesuatu yang penting. Serta adanya faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat menurut Adman Nursal yaitu faktor geografis dan faktor ekonomi. Dalam menganalisis perilaku pemilih di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pemilih yang dominan adalah pemilih tradisional masyarakat memilih presiden berdasarkan figur kandidat maupun pemimpin yang disukai oleh masyarakat. Selain faktor geografis dan ekonomi terdapat juga faktor yang mempengaruhi pilihan masyarakat yaitu faktor figur dan faktor Ikut-ikutan.

Kata Kunci: *Perilaku Pemilih, Pemilihan presiden, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.*

ANALYSIS OF VOTER BEHAVIOR IN THE 2019 PRESIDENTIAL ELECTION IN TANJUNG TIMUR REGENCY

ABSTRACT

The presidential election in Tanjung Jabung Timur Regency in 2019 was won by the Jokowi- Ma'ruf pair but the region is dominated by the National Mandate Party (PAN). This study aims to analyze voter behavior and the factors that influence the success of the Jokowi- Ma'ruf pair in Tanjung Jabung Timur Regency. This study uses descriptive research methods and analyzes using voter behavior as stated by Firmanzah, namely there are four types of voter behavior, namely: first, voters are voters who have a high orientation to problem solving and low ideological factors. Both voters were skeptical of the combination of orientation to the ability of a political party or a contestant in solving national problems as well as their high orientation to ideological matters, the third voter did not have a very high ideological orientation and saw too much policy from a political party or a contestant as something important. Indecision making, the four skeptical voters, voters who do not have a high enough ideological orientation with a political party or a contestant, also do not make a policy something important. As well as the factors that influence the political behavior of society according to Adman Nursal, namely geographical factors and economic factors. In analyzing voter behavior in Tanjung Jabung Timur Regency, the results showed that the dominant voting community was traditional voters who chose the president based on the candidate figure favored by the community. In addition to geographical and economic factors, there are factors that influence people's choices, namely the first factor, the character factor and the second factor being involved.

Keywords: *Voter Behavior, Presidential Election in Tanjung Jabung Timur Regency.*

PENDAHULUAN

Artikel ini akan membahas tentang perilaku memilih pada pemilihan Presiden tahun 2019 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berkedaulatan rakyat yaitu menganut sistem demokrasi (Marsono:1974). Pada tingkat paling umum demokrasi berarti pemerintahan oleh rakyat. Demokrasi secara sederhana tidak lain adalah suatu sistem politik di mana para pembuat keputusan kolektif yang paling kuat dalam sistem itu dipilih melalui pemilu yang adil, jujur dan berkala. Demokrasi adalah pengaturan kelembagaan untuk membuat keputusan politik yang mengikat dengan cara responsif terhadap pandangan masyarakat serta suatu pengaturan kelembagaan yang dilakukan orang untuk mengatasi apa yang dapat disebut keadaan politik (Richard, 2014:73).

Pemilihan umum (Pemilu) merupakan sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat, di mana rakyat menentukan sendiri pilihan yang dipercayainya. Artinya rakyat berkuasa penuh untuk menentukan pemimpinnya, karena rakyat memegang kekuasaan tertinggi. Pemilu yang diadakan di kebanyakan negara demokrasi dianggap sebagai lambang sekaligus tolak ukur dari demokrasi itu sendiri, dikarenakan situasi keterbukaan dan kebebasan berserikat dianggap mencerminkan dengan agak akurat partisipasi serta aspirasi masyarakat (Budiardjo, 2008:461).

Kegiatan memilih bukan hanya sekedar kewajiban masyarakat melainkan untuk memperjuangkan hak-hak sosial- ekonomi dan politik. Dengan adanya pemilihan umum masyarakat memiliki wadah untuk menentukan pemimpinnya yang akan memimpin dalam waktu lima tahun kedepan guna memperjuangkan kepentingan dan mendengarkan aspirasi yang mana masyarakat ikut dalam menentukan kebijakan yang akan dibentuk oleh calon

pemerintah. Kekuasaan negara yang lahir dengan pemilihan umum adalah kekuasaan yang lahir dari bawah menurut kehendak rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Karena pemilihan umum bertujuan untuk menegakkan prinsip kedaulatan rakyat (Waridah, 2003:7). Di Indonesia pemilihan umum dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu pemilihan Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres), Pemilihan Legislatif (Pileg), dan Pemilihan Kepala daerah (Pilkada).

Rakyat berperan penuh untuk memilih siapa yang layak menjadi pemimpin negaranya. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum bahwa pemilu dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Demikian juga dengan penyelenggara Pemilihan Presiden harus sesuai dengan prinsip mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proporsional, profesional, akuntabel, efektif, dan efisien. Asas-asas tersebut harus diterapkan dalam pemilihan umum agar tercapai pemilu yang bersih tanpa harus ada pihak-pihak yang ikut campur terhadap keputusan masyarakat dalam menentukan pilihan ketika pemilu.

Firmanzah mengemukakan bahwa yang dikatakan sebagai pemilih yaitu semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan (Firmanzah, 2007:134).

Menurut Firmanzah tipe pemilih dibagi dalam empat pemilih, yang pertama adalah pemilih rasional yakni pemilih yang memiliki orientasi rendah untuk faktor ideologi, yang menjadi hal penting bagi pemilih adalah sejauh mana program kerja partai politik atau calon kontestan yang menguntungkan dirinya. Kedua, pemilih kritis dimana pemilih mempertimbangkan kinerja calon dan orientasi ideologi. Ketiga, pemilih tradisional yang mana ideologi

merupakan pertimbangan yang sangat kuat bagi pemilih. Kemudian pemilih skeptis pemilih ini tidak memiliki orientasi terhadap kontestan maupun partai politik. Pemilih yang kebingungan ketika kandidat dan partai politik tidak memiliki kejelasan program atau ideologi yang jelas ketika mengikuti pemilu (Ibid:120-123).

Penelitian yang dilakukan oleh Egis Maulana pada tahun 2019 saat meneliti "Perilaku Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran". Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa perilaku politik masyarakat dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2019 ada beberapa permasalahan, sikap apatis masyarakat yang muncul karena tidak adanya pilihan dari calon kandidat yang disebabkan oleh ketidak jelasannya program yang dimiliki sehingga masyarakat enggan untuk menentukan pilihan, masyarakat menganggap program tersebut kurang rasional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku politik masyarakat dalam pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019 di Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran yang lebih dominan adalah pemilih rasional yaitu masyarakat yang memilih kandidat berdasarkan pertimbangan rasional seperti visi dan misi serta program kerja, pengalaman kerja kandidat dan juga menilai dari hasil kinerja yang sudah terbukti nyata kebaikannya (Maulana, 2019:342).

Penelitian diatas dilakukan berdasarkan pada permasalahan sikap apatis masyarakat yang muncul karena ketidak jelasan program yang dimiliki oleh calon Presiden tahun 2019 sehingga masyarakat enggan untuk menentukan pilihannya dan menganggap bahwa programnya tidak rasional, dan kehadiran pasangan calon yang hanya dua mengakibatkan masyarakat terbelah kedalam dua kubu pendukung yang menimbulkan

konflik horizontal, sedangkan penelitian ini dilakukan berdasarkan adanya ketidaksesuaian antara data lapangan dengan hasil Pemilihan Presiden tahun 2019.

Kabupaten tanjung Jabung Timur merupakan daerah yang didominasi oleh partai PAN yang merupakan partai koalisi pendukung pasangan Prabowo-Sandi, dan pada Pilpres 2019 dimenangkan oleh pasangan Jokowi- Ma'aruf. Penelitian yang sejalan juga dilakukan oleh Chartika Yanti Tindaon pada tahun 2019 saat meneliti "Analisis Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Wali Kota Jambi Tahun 2018 (Studi Kasus Alam Barajo)" bahwa perilaku memilih masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti citra kandidat, kesamaan etnis, serta faktor ikut-ikutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik di Kecamatan Alam Barajo cukup tinggi diketahui dari latar belakang memilih atas kesadaran sendiri dan peningkatan partisipasi pemilih kota Jambi sekitar 71% pada pilkada walikota jambi 2018. Selain itu hasil penelitian menunjukkan ada empat kategori pemilih yang tersebar di Kecamatan Alam Barajo yaitu pemilih rasional, pemilih tradisional, pemilih kritis, dan pemilih skeptis. Namun pemilih yang dominan adalah pemilih rasional menentukan pilihan karena kinerja dan visi misi serta program, kerja calon yang diyakini dapat memberikan perubahan di Kota Jambi (Tindaon, 2018:94-102).

Kontestasi Pilpres 2019 merupakan ajang tanding ulang antara Joko Widodo dan Prabowo Subianto, karena pada pemilu 2014 mereka pernah mencalonkan diri sebagai Capres. Namun Joko Widodo yang berhasil terpilih sebagai presiden kala itu. Ajang Pilpres semakin sengit dengan calon yang sama serta membawa visi dan misi yang berbeda. Visi dan misi Joko Widodo ingin menyelesaikan program- program yang belum terakomodir pada masa pemerintahannya dan mengeluarkan program

baru yaitu KIP kuliah dan kartu prakerja sedangkan Prabowo Subianto mengusung visi dan misi adil makmur, yang berencana melakukan berbagai swasembada seperti swasembada pangan dan swasembada energi agar Negara Indonesia tidak banyak impor dari Luar Negeri.

Pada tahun 2019 kontestasi pemilihan Presiden dilaksanakan pada tanggal 17 april 2019. Kemudian berhasil dimenangkan oleh Jokowi-Ma'ruf dengan perolehan suara nasional 85.607.362 atau 55.50%, sedangkan Prabowo-Sandi memperoleh suara sebanyak 68.650.239 atau 44.50%. Namun meski tidak berhasil menang secara nasional Prabowo-Sandi berhasil unggul di beberapa wilayah di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Jambi. PKPI, HANURA, serta partai NASDEM, sedangkan pasangan Prabowo-Sandi diusung oleh partai PAN, DEMOKRAT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi (inqiry) yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi, tentang suatu fenomena, fokus, dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif (Yusuf, 2014:329). Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur karena Kabupaten ini merupakan daerah di mana Jokowi-Ma'ruf memperoleh suara terbanyak dan daerah ini juga didominasi oleh partai PAN (Partai Amanat Nasional) yang merupakan koalisi partai pendukung Prabowo-Sandi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Pemilih di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Pemilihan Umum Presiden Tahun 2019

Perilaku politik (political behavior) adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau secara kelompok guna memenuhi hak dan kewajibannya sebagai insan politik. Seorang individu/kelompok diwajibkan oleh negara untuk melakukan hak dan kewajibannya guna melakukan perilaku politik (Surbakti, 1997:170). Salah satu bentuk dari perilaku politik adalah perilaku pemilih ketika memilih pada saat dilaksanakannya pemilihan umum.

Untuk mengetahui perilaku pemilih di Kabupaten Tanjung Jabung Timur perlu adanya analisis terkait respon masyarakat untuk mengetahui bagaimana perilaku pemilih di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada pemilihan presiden tahun 2019, penulis menggunakan 4 jenis perilaku pemilih yang dikemukakan oleh Firmanzah yaitu perilaku pemilih rasional, pemilih kritis, pemilih tradisional dan pemilih skeptis lebih jelasnya sebagai berikut: Pemilih Rasional Pemilih rasional adalah pemilih yang memiliki orientasi tinggi pada policy problem solving dan berorientasi rendah untuk faktor ideologi.

Pemilih dalam hal ini lebih mengutamakan kemampuan partai politik atau calon kontestan dalam program kerjanya. Untuk mengetahui perilaku pemilih di Kabupaten Tanjung Jabung Timur penulis melakukan wawancara terkait pemilih rasional berikut ini pemaparan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Divisi Sosial, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat dan SDM KPUD Tanjung Jabung Timur.

Pemilih Kritis

Pemilih Kritis merupakan perpaduan antara orientasi pada kemampuan partai politik atau seorang kontestan dalam menuntaskan permasalahan bangsa maupun tingginya orientasi mereka akan hal-hal yang bersifat ideologis. Pentingnya ikatan ideologis membuat loyalitas pemilih terhadap sebuah partai atau seorang kontestan cukup tinggi dan tidak semudah *rational voter* untuk berpaling ke partai lain.

Pemilih Tradisional

Pemilih Tradisional merupakan jenis pemilih yang memiliki orientasi ideologi yang sangat tinggi dan tidak terlalu melihat kebijakan *parpol* atau seorang kontestan sebagai sesuatu yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemilih tradisional sangat mengutamakan kedekatan sosial budaya, nilai, asal-usul, paham dan agama sebagai ukuran untuk memilih partai politik. Biasanya pemilih jenis ini lebih mengutamakan figur dan kepribadian pemimpin, mitos dan nilai historis.

Pemilih Skeptis

Pemilih Skeptis adalah pemilih yang tidak memiliki orientasi ideologi cukup tinggi dengan sebuah *parpol* atau seorang kontestan, juga tidak menjadikan sebuah kebijakan sebagai sesuatu yang penting. Keinginan untuk terlibat dalam sebuah *parpol* pada pemilih jenis ini sangat kurang, karena ikatan ideologi mereka memang rendah sekali. Mereka juga kurang memperdulikan platform dan kebijakan sebuah partai politik. Golongan Putih (*Golput*) di Indonesia atau dimanapun sangat didominasi oleh jenis pemilih ini. Kalaupun berpartisipasi dalam pemungutan suara, biasanya mereka melakukan secara acak/random. Mereka berkeyakinan bahwa siapapun dan partai apapun yang memenangkan pemilu tidak akan membawa bangsa ke arah perbaikan yang mereka harapkan.

a. Pendidikan

Angka buta huruf merupakan indikator dasar yang merefleksikan taraf pendidikan penduduk suatu daerah. Semakin tinggi angka buta huruf menunjukkan semakin rendahnya taraf pendidikan penduduk sehingga pada gilirannya semakin rendah pula kualitas sumber daya masyarakat dan sebaliknya.

Untuk melihat persentase tingkat buta huruf masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berikut ini disampaikan dalam gambar dibawah ini: Membaca dan Menulis Huruf Latin maupun Huruf Lainnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah yang memiliki tingkat buta huruf paling tinggi di Provinsi Jambi yaitu sebesar 5,13%.

Melihat dari tingkat rendahnya pendidikan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap perilaku masyarakat, mereka dominan tidak melihat track record pasangan calon, masyarakat juga tidak memahami program kerja dan visi-misi calon, mereka melihat sosok figur yang mencalonkan sehingga partai politik pada pemilihan presiden tidak menjadi yang utama melainkan siapa dibalik partai tersebut sangat mempengaruhi pilihan masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

b. Etnis Masyarakat

Salah satu kawasan transmigrasi tertua di Provinsi Jambi ternyata berada wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur (*Tanjabt*). Keberadaan masyarakat transmigrasi tertua di Provinsi Jambi yang berada di Kabupaten *Tanjabt* ini berlokasi di Desa Rantau Rasau I, Kecamatan Rantau Rasau.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang merupakan daerah transmigran dengan etnis yang beragam memiliki pengaruh

terhadap perilaku pemilih masyarakat. Kultur masyarakat Tanjung Jabung Timur sangat berbeda dari banyak aspek dengan masyarakat Jambi pada umumnya hal ini berpengaruh terhadap perilaku pemilih masyarakat yang mana pemilih disana merupakan pemilih yang tetap karena mereka memiliki loyalitas tinggi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mudah dimobilisasi oleh leader politik hal ini saling berhubungan dengan tingkat pendidikan masyarakat disana yang masih rendah. Faktor terpilihnya pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur:

1. Faktor Geografis

Kesenjangan pemerataan pembangunan seperti jalan yang masih rusak parah mengakibatkan kesenjangan informasi yang sulit dijangkau oleh masyarakat luas, komunikasi teknologi mempengaruhi sosiologi politik sehingga berdampak pada perilaku pemilih masyarakat.

2. Faktor Ekonomi

Pengaruh tingkat ekonomi individu dalam masyarakat sebagai unsur pembentuk partisipasi politik individu tersebut dalam konteks mikro mempunyai korelasi antara keduanya.

3. Faktor Figur

Citra kandidat cenderung mengacu pada sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat. Menurut Wanner dan Banwart ada 6 elemen dari citra yaitu karakter, kecerdasan, kepemimpinan, kebijakan, derajat yang sama dan pesona (Sihombing, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Perilaku pemilih di kabupaten Tanjung Jabung timur dianalisis menggunakan 4 perilaku pemilih menurut Firmanzah, menunjukkan bahwa dari empat perilaku pemilih tersebut masyarakat di Kabuapten

Tanjung Jabung Timur memiliki perilaku diantaranya terdapat pemilih rasional dimana masyarakat memilih berdasarkan program kerja dan visi misi yang ditawarkan oleh pasangan calon presiden, kemudian perilaku pemilih kritis yaitu masyarakat pemilih yang mempertimbangkan pilihannya dari berbagai aspek baik program kerja kandidat maupun ideologinya, terdapat juga perilaku pemilih skeptis yang mana masyarakat ikut memilih hanya untuk memenuhi hak pilihnya dan melaksanakan intruksi dari pemerintah setempat dan perilaku pemilih yang paling dominan adalah pemilih tradisional yaitu sebuah masyarakat yang melakukan pemilihan berdasarkan sosok figur atau kandidat yang mencalon serta mobilisasi oleh figur pemimpin pada saat itu.

Masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur dominan memilih karena melihat sosok seorang Bapak Jokowi yang populer di daerah itu dan Ma'ruf Amin yang merupakan tokoh Agama, serta pengaruh elit politik. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana tingkat pendidikan masyarakat yang tergolong paling rendah di Provinsi Jambi serta memilih berdasarkan kultur yang mana Kabuapten Tanjabtim merupakan wilayah transmigrasi tertua di Provinsi Jambi.

Untuk mencapai pemilih yang rasional di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dibutuhkan usaha dan kepedulian yang besar dari pemerintah yaitu meningkatkan mutu pendidikan masyarakat, memperbaiki sarana dan prasarana untuk mempermudah akses terkhusus informasi dan komunikasi. Dibutuhkan peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai Penyelenggara pemilu maupun Partai partai politik untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan politik yang lebih intens di kalangan masyarakat guna meminimalisir pemilih yang menentukan pilihannya hanya karena ikut-ikutan saja maupun perilaku pemilih di kabupaten yang masih dominan pemilih tradisional, pemilih harus mampu mengetahui

hak dan kewajibannya sebagai warga Negara termasuk dalam sebuah pemilihan umum, pemilih harus mampu menentukan pemimpin dengan penuh pertimbangan untuk memajukan daerahnya.

Dari hasil wawancara yang diperoleh oleh penulis bahwa terdapat masyarakat memilih kandidat tertentu karena diarahkan oleh tokoh tertentu dan menentukan pilihan karena mengikuti pilihan orang lain baik masyarakat setempat maupun pemerintah setempat melalui hasil penelitian tersebut penulis menemukan bahwa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat masyarakat yang memilih karena faktor ikut-ikutan.

Hal tersebut juga dipengaruhi pengetahuan masyarakat tentang politik. Sehingga dibutuhkan peran Komisi Pemilihan umum (KPU) sebagai penyelenggara pemilu maupun Partai-partai politik dapat melakukan sosialisasi dan pendidikan politik yang lebih intens di kalangan masyarakat guna meminimalisir pemilih yang menentukan pilihannya hanya karena ikut-ikutan saja. Pemilih harus mampu mengetahui hak dan kewajibannya sebagai warga Negara termasuk dalam sebuah pemilihan umum, pemilih harus mampu menentukan pemimpin dengan penuh pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel dan Sidney Verba. (1984). *Budaya Politik: Tingkah Laku Politik dan Demorasi di Lima Negara*. Penerjemah Sahat Simamora Jakarta: PT Bina Aksara.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik Jakarta*: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Firmanzah, (2012). *Marketing Politik: Antara Pemahaman dan Realita*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Huntington Samuel P (1997). *Gelombang Demokrasi Ketiga*. Jakarta: Grafiti.
- Katz Richard s. Dan William Crotty. (2014). *Habdbook Partai Politik Bandung* : Penerbit Nusa Media.
- Kurnia, Dedi. (2011). *CRC Politik: Membangun Reputasi, Etika, dan Estetika PR Politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Labolo Mahadam dan Ilham Teguh. (2015). *Partai Politik dan Sistem Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prihatmoko Joko. (2003). *Pemilu 2004 dan Konsolidasi Demokrasi*. Semarang: LP21 Unwahas.
- Suyanto Bagong, (2005). *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana.
- Surbakti Ramlan. (1997), *Partai, Pemilih dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Jakarta.
- Waridah Siti dkk. (2003). *Sejarah Nasional dan Umum*. Yogyakarta: Bumi Aksarah.
- Agus Triana, *Pelebagaan Partai Amanat Nasional (PAN) Tanjung Jabung Timur Di Era Reformasi, 2020*, Universitas Jambi
- Atri Widowati Budaya, *Gerak dan Karakteristik Masyarakat Tanjung Jabung Timur Sebagai Sekolah Ramah Anak dan Gaya Hidup Aktif* , Universitas Jambi
- Badan perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur *Profil Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2019*. Diakses pada tanggal 03 Februari 2021
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2019 *Analisis Situasi*

Ketenagakerjaan Provinsi Jambi.
Diakses pada tanggal 03 februari 2021.

Badan Pusat Statistika Provinsi Jambi,
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2019 dan 2020.
Diakses pada tanggal 28 februari 2021.

Yulianto, E. (2021). Implementasi Dalam Kegiatan Tank Cleaning Sebagai Upaya Persiapan Ruang Muat Di Mt. Rugun Lata. 2018.